

PENERAPAN IMPLEMENTASI SOAL TES PILIHAN GANDA DI SDN MACAJAH 2

Indi Helmia¹, Jesika Yulianti² dan Andika Adinanda Siswoyo³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo
Madura

* Corresponding Email: indiilmia492@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas soal pilihan ganda yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran siswa kelas 2 di SDN Macajah 2, Tanjung Bumi. Fokus penelitian terletak pada tingkat kesulitan soal, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana soal tersebut mampu mengukur pemahaman siswa secara akurat. Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas, ditemukan peserta didik menghadapi kesusahan membaca dan menerima materi, sehingga hal ini menjadi hambatan utama dalam menjawab soal dengan benar. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas soal termasuk dalam kategori mudah, dengan rata-rata tingkat kesukaran mencapai 0,95. Namun, terdapat beberapa soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, mencerminkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menjawab soal. Temuan ini menekankan perlunya bimbingan yang lebih intensif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi pelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar guru memperbaiki kualitas soal evaluasi dengan menciptakan soal yang lebih seimbang dari segi tingkat kesulitan. Hal ini penting agar hasil evaluasi lebih mencerminkan kemampuan siswa.

Kata Kunci : pendidikan, tingkat kesulitan soal, evaluasi pembelajaran, kemampuan membaca, siswa SD.

ABSTRACT

This study aims to examine the quality of multiple-choice questions used in the evaluation of learning among 2nd-grade students at SDN Macajah 2, Tanjung Bumi. The focus of the research is on the difficulty level of the questions, with the objective of determining how accurately the questions measure students' understanding. Based on direct classroom observations, it was found that students face difficulties in reading and comprehending the material, which becomes a major obstacle in answering the questions correctly. The analysis results show that the majority of the questions fall into the "easy" category, with an average difficulty level of 0.95. However, some questions have a moderate level of difficulty, reflecting variations in students' abilities to answer. These findings highlight the need for more intensive guidance to help students improve their reading and comprehension skills. This study recommends that teachers improve the quality of evaluation questions by creating more balanced questions in terms of difficulty levels. This is essential to ensure that the evaluation results more accurately reflect students' abilities.

Keywords: education, question difficulty level, learning evaluation, reading ability, elementary school students.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan sikap, pola pikir, dan kepribadian seseorang sehingga mereka menjadi individu yang unggul. Menurut John Dewey, seorang ahli filsafat pendidikan Amerika pragmatisme dan dinamis, pendidikan (education) adalah proses pembentukan kemampuan dasar baik secara emosional dalam

berhubungan dengan alam dan sesama manusia. Dalam hal ini, siswa adalah generasi penerus yang harus diberi bimbingan sepanjang hidup mereka agar mereka dapat tumbuh menjadi orang yang berpikiran kritis dan beretika. tetapi juga untuk memanusiakan manusia sehingga mereka menjadi individu yang memiliki nilai-nilai moral. (Wardawati, 2011) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menciptakan peserta didik dengan kepribadian yang ideal, yang tidak hanya dapat mempelajari materi, hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik seharusnya dapat membangun siswa memiliki kepribadian yang baik, keterampilan sosial, dan keterampilan hidup yang bermanfaat.

Menurut Jamilah (2019). Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga membantu siswa berpikir lebih kritis. Pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, membuat argumen, dan menginterpretasi teks dengan cara yang rasional. Bahasa juga membangun potensi siswa, membantu mereka mengenal diri, dan menjadi lebih percaya diri saat berbicara. Sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar, bahasa Indonesia menjadi acuan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan masyarakat yang berkontribusi.

Penerapan soal tes pilihan ganda ini, peneliti menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang akan diteliti dan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya siswa siswi dikelas 2. Berbagai aspek kepribadian yang ideal juga harus dikembangkan oleh siswa. Ini termasuk kemampuan menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan berhubungan baik dengan orang lain. Peserta didik tidak hanya dapat menghafal informasi tetapi juga dapat menyelesaikan masalah dunia nyata.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan lebih dari sekadar menyiapkan siswa ujian atau penilaian akademik. Sebaliknya, pendidikan juga berkonsentrasi pada menanamkan sikap, nilai, dan perilaku yang membantu orang mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Penelitian ini berfokus pada penggunaan tes pilihan ganda sebagai alat untuk mengevaluasi soal tes pilihan ganda di kelas 2 SDN Macajah 2 untuk mengetahui bagaimana kualitas soal-soal yang diberikan dapat mempengaruhi pemahaman dan perkembangan siswa. Tes pilihan ganda adalah salah satu metode evaluasi yang paling umum digunakan di dunia pendidikan karena dianggap efektif dan mudah digunakan. Kualitas soal tes ini, bagaimanapun, sangat penting untuk diperhatikan. Tingkat kesukaran soal harus seimbang, termasuk soal mudah, sedang, dan sulit, untuk menunjukkan kemampuan siswa secara proporsional. Menurut Sudjana (2017), keseimbangan ini sangat penting agar mengetahui sejauh siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Nurgiyantoro (2017) menyatakan bahwa ujian pilihan ganda yang baik memiliki kemampuan untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh dan tidak bergantung pada soal-soal yang mudah atau terlalu sulit.

Penelitian ini untuk memeriksa soal-soal pilihan ganda yang digunakan di SDN Macajah 2 kelas 2, dengan penekanan khusus pada tingkat kesukaran soal tersebut. Dalam hal ini, analisis akan mencakup pembagian soal berdasarkan tingkat kesulitan mereka (mudah, sedang, atau sulit), serta apakah mereka dapat secara akurat menunjukkan kemampuan siswa. Menurut Aqib & Murtadlo (2016), pembelajaran yang efektif tidak

hanya tergantung pada materi yang disampaikan tetapi juga pada metode evaluasi, di mana soal ujian harus menunjukkan kemampuan siswa dalam berbagai tingkatan. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah soal-soal yang digunakan di SDN Macajah 2 seimbang dan sesuai dengan kemampuan siswa kelas 2 atau tidak. Diharapkan hasilnya akan memberi pendidik ide tentang cara yang lebih baik untuk membuat soal evaluasi kemampuan siswa yang lebih baik. Menurut Barnawi dan Arifin (2015), instrumen evaluasi yang tepat harus digunakan untuk mendukung berbagai model dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar hasil belajar dapat lebih menggambarkan kompetensi yang dimiliki siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran proses pembuatan soal yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa (2009), kesesuaian soal dengan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa sangat penting saat membuat soal ujian. Hal ini sangat penting karena soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit dapat menyulitkan penilaian kemampuan siswa. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan gambaran yang tidak jelas tentang seberapa baik siswa memahami materi. Saran yang berguna dengan kualitas soal atau sistem evaluasi yang ada di sekolah. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat membantu membangun metode evaluasi pembelajaran yang lebih baik yang sesuai dengan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas soal pilihan ganda yang digunakan di SDN Macajah 2 dan bagaimana soal-soal tersebut memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap soal-soal yang digunakan, penelitian ini berharap dapat memberikan saran dan rekomendasi tentang cara meningkatkan kualitas soal pilihan ganda agar lebih proporsional dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun sistem evaluasi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang dijelaskan oleh Barnawi dan Arifin (2015), evaluasi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dengan lebih efektif dengan menggunakan pendekatan yang tepat untuk membangun soal. Pada akhirnya, ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan pada akhirnya. Permasalahan yang ditemukan dalam penerapan soal tes di kelas 2 SDN Macajah 2 sebagian besar peserta didiknya kurang lancar dalam memahami dan membaca soal, juga disekolah tersebut khususnya kelas 2 tidak terdapat fasilitas yang mendukung sebuah pembelajaran contohnya seperti proyektor, sehingga dengan metode pembelajaran ceramah saja, peserta didik kurang tertarik dan pembelajaran kurang maksimal. Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan teknologi sederhana seperti laptop untuk menampilkan gambar dan video pembelajaran yang interaktif sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian menurut (Muammar & Suhartina, 2018) bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran sederhana berupa laptop ini dapat mendorong motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dari penggunaan media tersebut, siswa cenderung lebih antusias dan aktif dalam belajar, juga dapat menjadi alat bantu proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, serta menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yang bertujuan untuk mengamati penerapan soal tes pilihan ganda kepada siswa kelas 2 SD di Macajah 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti mengamati bagaimana siswa mengerjakan soal tes pilihan ganda yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang cara siswa memahami soal, mengerjakan tes, dan berinteraksi dengan materi yang diberikan.

Elemen yang diamati yaitu tingkat kesulitan soal yang dipahami siswa dan cara siswa memilih jawaban (apakah mereka benar-benar memahami jawaban atau tidak). Proses observasi dilakukan saat ujian dilakukan di kelas, dengan peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam prosesnya. Untuk mempermudah menganalisis lebih lanjut data dari pengamatan ini dicatat secara rinci dalam lembar observasi. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti akan menganalisis hasil untuk mengidentifikasi pola-pola, seperti kesulitan yang sering dihadapi siswa dan kecepatan mereka dalam menyelesaikan tes. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menentukan seberapa efektif penggunaan tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa kelas 2 SD tentang materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung ke sekolah dasar SDN Macajah 2 terdapat beberapa permasalahan yang muncul saat soal tes diberikan. Sebagian besar dari mereka masih belum paham dengan materi yang diajarkan, juga banyak dari mereka yang kurang lancar dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dalam membaca dan memahami materi yang diajarkan pada siswa kelas 2 SDN Macajah 2 tanjung bumi masih belum optimal, sehingga penerapan soal tes yang dilakukan masih belum maksimal. Temuan- temuan ini diperoleh dari hasil observasi langsung serta mengajar langsung di kelas 2 SDN Macajah 2. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa menjawab soal tes dan untuk mengetahui pemahaman mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Observasi ini juga mencakup untuk mengetahui kemampuan membaca siswa yang menjadi faktor utama dalam menjawab soal tes yang diberikan. Dari hasil tes yang diberikan, menunjukkan bahwa peierta didik kesulitan membaca menjadi faktor utama yang menjadi penghalang tercapainya penerapan soal tes disekolah, khususnya siswa kelas 2 SDN Macajah 2. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian soal tes dikelas 2 ini masih perlu adanya bimbingan yang lebih mendalam agar tercapainya soal tes yang diberikan. Ketidakmampuan membaca akan berpengaruh pada hasil tes yang mereka capai nantinya. Selain itu, pemahaman yang belum kuat dalam memahami materi akan menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan masih belum efektif untuk memastikan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil dari temuan ini sejalan dengan pendapat (rosyidi, 2020) dimana penilaian adalah cara menentukan seberapa besar tujuan yang telah dicapai sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dari proses hasil belajar. Hasil belajar ini tentunya merujuk pada pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan, sebagai indikator keberhasilan dari penerapan soal tes yang diberikan.

Popham dan Mardapi, mengatakan bahwa penilaian sangat penting untuk kesuksesan pendidikan. Penilaian yang efektif mempengaruhi proses pembelajaran dan berfungsi

sebagai referensi untuk kebijakan berikutnya. Penilaian yang baik tidak hanya untuk alat ukur pencapaian saja, tetapi juga memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan apakah materi pembelajaran sudah efektif atau perlu adanya perbaikan. Sehingga, akan berdampak juga bagi penerapan soal tes yang diberikan, khususnya pada siswa kelas 2 SDN Macajah 2 Tanjung Bumi. Oleh karena itu penting untuk memastikan penilaian soal tes dilakukan secara mendalam, agar dapat memberikan hasil yang jelas mengenai temuan permasalahan, yang ditemukannya hasil dari penilaian soal tes itu sendiri, yang mencakup kesulitan siswa dalam membaca dan juga siswa kurang memahami dengan materi yang diajarkan.

Dalam penerapan soal tes pilihan ganda di SDN Macajah 2, sebelum dibagikannya soal tes peneliti menggunakan model pembelajaran PBL(Problem Based Learning) dimana menurut pendapat Tan, dalam Rusmono (2012: 229), adalah inovasi dalam pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis. ini memungkinkan siswa untuk memberdayakan masalah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara berkesinambungan. Dalam hal ini siswa ekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah.

Menurut Sari (Astuti, 2018), model pembelajaran PBL dibagi menjadi lima tahap. Fokus orientasi siswa terhadap masalah adalah tahap pertama. Pada tahap ini, siswa diberi masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Mengorganisasikan siswa adalah tahap kedua. Pada tahap ini, siswa mendefinisikan masalah yang dibahas bersama kelompok mereka. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok adalah tahap ketiga. Pada tahap ini, instruktur menganjurkan siswa untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah. Tahap keempat adalah membuat dan menampilkan produk karya. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang pemecahan masalah di kelas. Pada tahap terakhir, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dilakukan. Siswa bersama guru mengevaluasi hasil diskusi sebelumnya.

Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi strategi untuk merancang metode pembelajarana yang lebih efektif yang akan diajarkan di kelas 2 dan juga untuk meningkatkan hasil pembelajaran serta hasil tes yang akan dilakukan selanjutnya.

Tabel 1. Klasifikasi tingkat kemudahan

No	Nilai	Keterangan
1	$0,00 \leq IK < 0,20$	SUKAR SEKALI
2	$0,20 \leq IK < 0,40$	SUKAR
3	$0,40 \leq IK < 0,60$	SEDANG
4	$0,60 \leq IK < 0,90$	MUDAH
5	$0,90 \leq IK < 1,00$	MUDAH SEKALI

$P = B/JS$

P= Tingkat kemudahan

B= jumlah peserta tes yang menjawab benar pada suatu soal

JS= Jumlah total peserta didik

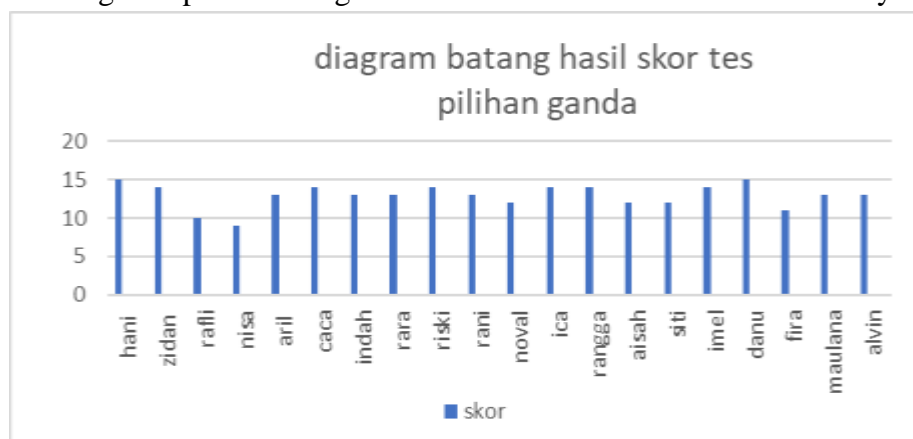
Tabel 2. Klasifikasi tingkat kemudahan

Kategori soal	No soal	Keterangan indeks kesukaran
Sukar sekali	Tidak ada	Tidak ada
Sukar	Tidak ada	Tidak
Sedang	5	0,55
Mudah	2,4,6,10	0,65 sampai 0,85
Mudah sekali	1, 3, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15	0,95 sampai 1,00

Berdasarkan hasil analisis soal tes pilihan ganda yang dilakukan di SDN Macajah 2, maka diperoleh hasil sebagai berikut jika dilihat dari level kemudahan, dimana level kemudahan ini menentukan jumlah soal tes dijawab benar oleh siswa. Dalam bentuk soal pilihan ganda terdapat 15 soal. Setiap soal memiliki tingkat kesulitan yang berbeda yang menunjukkan seberapa mudah atau sulit yang dapat dijawab oleh siswa.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal tes pilihan ganda tergolong mudah dijawab oleh siswa dengan jumlah tingkat kesukarannya yaitu 0,95 (mudah sekali). Ini berarti beberapa peserta didik menjawab soal benar. Sebagai contoh, terdapat beberapa contoh soal dengan tingkat kesukaran 0,95 yang sudah termasuk dalam kategori (sangat mudah) dan beberapa soal lainnya dengan tingkat kesukaran yang sedikit lebih rendah yaitu 0,65 yang menunjukkan dalam kategori (mudah). Juga soal dengan nilai 0,75 dan 0,85 yang masuk dalam kategori (mudah). Mayoritas soal yang dibagikan mampu dijawab dengan benar oleh siswa. Tetapi, ada juga beberapa soal yang memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi, yaitu contoh soal dengan nilai 0,55 yang masuk dalam kategori (sedang).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis soal jika dilihat dari uji tingkat kesukarannya, menunjukkan bahwa sebagian besar soal yang diberikan kepada siswa kelas 2 SDN Macajah 2 tergolong mudah, dimana siswa dapat menjawab sebagian soal dengan benar. Namun, ada beberapa soal yang memiliki tingkat kesukaran yang sedikit tinggi. Berdasarkan hasil dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa tes ini sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa khususnya siswa kelas 2 SDN Macajah yang sebagian dari peserta didiknya memiliki kesulitan dalam membaca dan memahami materi yang diajarkan, sehingga perlu adanya bimbingan yang lebih mendalam. Dari hasil yang diperoleh, soal tersebut mungkin perlu ditingkatkan dan diberikan variasi soal yang beragam.



Gambar 1. Kegiatan Proses Belajar



SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari observasi di SDN Macajah 2, peserta didik kelas 2 mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi pelajaran. Peserta didik mengalami kesulitan menjawab soal tes dengan baik. Banyak siswa yang belum lancar membaca, sehingga sulit memahami isi soal, yang akhirnya menghambat proses belajar mereka. Temuan ini menunjukkan perlunya bimbingan yang lebih intensif, terutama dalam membaca dan memahami materi, agar siswa lebih siap menghadapi soal tes. Selain itu, soal tes perlu divariasikan untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih mendalam. Saran yang diberikan Berdasarkan hasil review jurnal yang telah diperoleh, maka terdapat hal-hal yang dapat diajukan sebagai saran untuk review jurnal selanjutnya yaitu mengkaji lebih banyak lagi jurnal tentang penerapan implementasi soal tes pilihan ganda dengan metode lainnya untuk memaksimalkan hasil artikel yang diperoleh

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barnawi & Arifin. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadhilah, R., & Putri, E. (2022). Penerapan Soal Pilihan Ganda dalam Ujian Akhir Semester di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.

- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 187-200
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hasanah, H. (2019). Strategi Pengembangan Soal Tes yang Baik untuk Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nana, Sundjana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian dalam Pengajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bple.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Parhan, P., Safii, M., & Rozaq, A. (2023). Peningkatan Kosakata Bahasa Arab melalui Media Teka Teki Silang Bergambar di Kelas V SD Al Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor. *Ta'limi/ Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(2), 111-124.
- Rahayu, S. (2021). Analisis Kesukaran Soal Pilihan Ganda pada Ujian Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Dasar*.
- Syafril & Zen, Z. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Depok: Kencana
- Simanjuta, D. (2017). Penerapan Strategi Directed Reading Activity (DRA) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1). 47-57.
- Susanto, A. (2020). Pengaruh Kualitas Soal terhadap Pemahaman Materi Pelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabera.
- Sukirno, 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahidin, W. (2024). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Al-Rabwah*, 18(01), 013-026.
- Yulianti, D., & Murni, S. (2021). Implementasi Soal Pilihan Ganda dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.